

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT TIMBANG TERIMA  
DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT DIRUANG RAWAT  
INAP RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**



**Oleh :**

**Tiara Dwi Lestari**

**NIM S18208**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA**

**SURAKARTA 2021**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU  
KESEHATAN UNIVERSITAS KUSUMA  
HUSADA SURAKARTA  
2022

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT TIMBANG TERIMA  
DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP  
RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

Tiara Dwi Lestari<sup>1)</sup>, Wahyuningsih Safitri<sup>2)</sup>, Siti Mardiyah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Progam Studi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta <sup>2)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada

<sup>3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada  
*E – mail : [tdwilestari00@gmail.com](mailto:tdwilestari00@gmail.com)*

ABSTRAK

Komunikasi efektif dalam lingkungan kesehatan yaitu salah satunya dengan menggunakan komunikasi SBAR. Komunikasi SBAR memiliki pengaruh yang positif terhadap asuhan keperawatan karena dengan menggunakan komunikasi SBAR dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pada pasien pada saat dilakukannya timbang terima. Perawat yang memiliki dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan personal saat timbang terima maupun dengan pasien maka kepuasan dalam bekerja akan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi SBAR saat timbang terima dengan kepuasan kerja perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian survey analitik, dengan pendekatan Cross Sectional dengan jumlah populasi 95 perawat baik perawat laki – laki maupun perawat perempuan. Total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 49 perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pengambilan sampel dengan menggunakan Accidental Sampling (sampling kebetulan) dengan alat penelitian berupa kuesioner komunikasi SBAR yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang berjumlah 20 pertanyaan dan Kepuasan Kerja Perawat yang diambil dari penelitian sebelumnya yang berjumlah 20 pertanyaan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yaitu  $p - value$   $0,001 < 0,05$ , sehingga terdapat Hubungan antara komunikasi SBAR saat Timbang Terima dengan Kepuasan Kerja Perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Komunikasi SBAR saat Timbang Terima merupakan hal yang penting bagi institusi kesehatan karena

dapat meminimalisir kesalahan dalam asuhan keperawatan, tidak hanya itu dengan menggunakan SBAR waktu dalam timbang terima lebih efisien sehingga perawat akan merasa puas dalam melakukan pekerjaannya.

Kata Kunci : Komunikasi SBAR, Timbang Terima, Kepuasan Kerja  
Daftar Puastaka : 60 ( 2011 – 2022)

## ABSTRACT

Effective communication in a health environment is one way of using SBAR communication. SBAR communication has a positive influence on nursing care because using SBAR communication can minimize the occurrence of errors in patients during acceptance. Nurses who have and can communicate well with personnel during acceptance and with patients will be able to achieve satisfaction at work. This study aims to determine whether there is a relationship between SBAR communication during acceptance and job satisfaction of nurses in the inpatient ward at Dr. Moewardi Surakarta.

This research used an analytical survey research design, with a cross sectional approach with a population of 95 nurses, both male and female nurses. The total sample required for this research was 49 nurses at RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Sampling was taken using Accidental Sampling with research tools in the form of the SBAR communication questionnaire which was adopted from previous research with 20 questions and Nurse Job Satisfaction which was taken from previous research with 20 questions.

The research results obtained from this study are  $p$  - value  $0.001 < 0.05$ , so there is a relationship between SBAR communication during Acceptance and Job Satisfaction of Nurses in the inpatient ward at Dr. Moewardi Surakarta. SBAR communication during the Acceptance Consideration is important for health institutions because it can minimize errors in nursing care, not only that by using SBAR the time during the Acceptance Consideration is more efficient so that nurses will feel satisfied in carrying out their work.

Keywords: SBAR Communication, Acceptance, Job Satisfaction

Bibliography: 60 (2011 – 2022)

## I. PENDAHULUAN

Kepuasan kerja perawat merupakan cerminan dari indikator kondisi fisik pada tempat kerja tetapi juga gambaran psikologis yang dimiliki oleh perawat. Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan tentunya berkeinginan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas baik dan maksimal kepada pelanggan eksternal dalam hal ini pasien, akan tetapi pihak rumah sakit juga harus memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada pelanggan internal, salah satunya yaitu perawat (Kaonang, 2019). Komunikasi SBAR merupakan kerangka teknik komunikasi efektif yang disediakan untuk petugas kesehatan dalam menyampaikan suatu kondisi pasien. Komunikasi SBAR dapat digunakan dalam serah terima antar shift atau antara staf di daerah klinis yang sama ataupun berbeda. Komunikasi SBAR melibatkan semua anggota tim kesehatan untuk memberikan masukan ke dalam situasi pasien termasuk dalam memberikan rekomendasi. Dengan adanya komunikasi SBAR ini perawat memiliki kesempatan berdiskusi dengan tim kesehatan lainnya (Langsa, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Rhona Sandra, 2017). mengenai kepuasan kerja perawat di RSUD Solok Tahun 2016 dengan prevalensi (51,6%) menyatakan

puas. Penelitian (Daniyanti, M., & Kamil, 2016) dalam (Rahmaniah et al., 2020) tentang kepuasan kerja perawat pelaksana berada pada kategori kurang puas dengan prevalensi (57,5%). Sedangkan pada penelitian (Kundre, 2018) untuk kepuasan kerja di Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih Manado Tahun 2017 menunjukkan data sebanyak 23 responden dengan prevalensi (60.5%) yang merasa tidak puas, dan 15 responden (39.5%) yang merasa puas. Berdasarkan hasil penelitian (Rizany, I., Hariyati, R. T. S., Afifah, E., 2019) tingkat kepuasan perawat adalah 67,11 (67%). Data kepuasan kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSD Idaman Kota Banjarbaru pada tahun 2018 sebesar 73,1% dinyatakan puas dan 17% tidak puas dikarenakan gaji, pemberian insentif tambahan atas prestasi atau kerja ekstra, dengan ketersediaan peralatan perlengkapan yang mendukung pelayanan, dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kerja melalui pelatihan serta perhatian institusi rumah sakit terhadap perawat.

Komunikasi efektif dalam lingkungan keperawatan kesehatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan empati, yang salah satunya dengan komunikasi teknik SBAR. Perawatan yang

memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien maupun kepuasan diri perawat, sehingga dapat memberikan citra positif terhadap tempat bekerja (Arbainun, 2017).

Menurut (Nursalam, 2014) menjelaskan bahwa terlaksananya komunikasi yang baik merupakan salah satu dasar dari pertimbangan dalam memilih suatu metode asuhan keperawatan yang tepat pada suatu rumah sakit. Penerapan komunikasi efektif yang berbasis dengan SBAR yang digunakan perawat pada saat melakukan serah terima pasien dipengaruhi oleh suatu motivasi. Perawat dengan motivasi kerja yang kuat cenderung akan bekerja sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang telah ditetapkan demi meningkatkan profesionalitas dan kualitas suatu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Handayani, F. & Lubis, 2018).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian survey analitik, yang digunakan dengan cara melakukan survey dengan bentuk kuesioner, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor dengan efek,

dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Point time approach). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik No. 823/UKH.I.,02/EC/VIII/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana baik laki – laki maupun perempuan diruang rawat inap yang berjumlah 95 perawat dengan menggunakan teknik sampling yaitu Accidental Sampling (sampling kebetulan). Uji Validitas Komunikasi SBAR menggunakan Content Validity Index (CVI) yaitu uji validitas yang dilakukan untuk menilai relevansi masing – masing dari item terhadap apa yang akan diukur oleh peneliti dengan hasil nilai 0,969 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian valid dan dapat digunakan. Uji Validitas Kepuasan kerja perawat sudah valid dengan nilai korelasi diatas 0,361 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur (Safitri & Astutik, 2019). Uji Reabilitas Komunikasi SBAR dengan nilai Cronbach's Alpha 0,802 dan dinyatakan reliable.

Dengan Kriteria inklusi :

1. Semua perawat yang hadir saat dilakukannya penelitian
2. Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian
3. Tidak sedang mengambil cuti, tidak sedang mengikuti pendidikan atau pelatihan yang meninggalkan tugas

RS pada saat proses penelitian dilakukan

Kriteria eksklusi :

1. Responden dalam kondisi sakit
2. Responden menolak untuk mengisi kuesioner
3. Responden tidak menyelesaikan dalam pengisian kesioner

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa komunikasi SBAR saat Timbang Terima diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan hasil antara lain sebagai berikut :

#### 1) Usia

Tabel 1

| usia          | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 21 – 35 tahun | 27            | 55,1 %         |
| 36 – 45 tahun | 11            | 22,4 %         |
| > 45 tahun    | 11            | 22,4 %         |
| total         | 49            | 100,0          |

Frekuensi usia terbanyak dalam penelitian ini adalah rentang usia 21 – 35 tahun dengan jumlah 16 responden 27 (55,1 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watulangkow et al., 2020) memaparkan bahwa responden didominasi dengan perawat yang

berusia diantara 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 45 responden (90%). Penelitian (Pangulimang, I., Pandelaki, K., & Porotu/o, 2019) dari hasil penelitiannya menyatakan karakteristik seorang perawat berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan, dimana semakin tua umur perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman.

Menurut peneliti semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pula pembelajaran yang diperoleh karena itu jika kebutuhan dalam bekerja terpenuhi maka kepuasan kerja akan tercapai.

#### 2) Jenis Kelamin

Tabel 2

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 9             | 18,4           |
| Perempuan     | 40            | 81,6           |
| Total         | 49            | 100,0          |

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden (81,6%).

Berdasarkan hasil penelitian (Mardiana et al., 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 31 responden. Sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki lebih sedikit dengan jumlah 5 responden. Karakteristik seseorang seperti jenis kelamin juga ikut berperan dalam memberikan kepuasan kerja perawat (Rupisa, 2018).

Sebagian besar wanita memiliki insting yang menjadikan wanita memiliki kelebihan dalam merawat dan juga dalam menjalin komunikasi yang baik kepada orang lain. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi komunikasi yang dilakukan oleh perawat wanita dimana proses komunikasi yang dilakukan akan lebih mudah dan tersampaikan dengan baik.

### 3) **Tingkat Pendidikan Terakhir**

Tabel 3

| Pendidikan terakhir | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| D3                  | 20            | 40,8           |
| S1 Keperawatan      | 6             | 12,2           |
| S1 Ners             | 23            | 46,9           |
| Total               | 49            | 100,0          |

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu S1 Ners sebanyak 23 responden (46,9%).

Faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi perawat saat timbang terima pasien yaitu pendidikan terakhir dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan perawat tentang komunikasi saat timbang terima pasien. Penerapan komunikasi terapeutik di rumah sakit akan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan pengetahuan perawat yang sangat baik dimana pengetahuan yang baik tersebut didapatkan dari tingkat pendidikan yang tinggi (Nofia, 2016).

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap komunikasi karena apabila komunikasi antar sejawat (pada saat timbang terima) buruk serta kepada pasien, maka kepuasan kerja tidak akan tercapai. Akan tetapi apabila komunikasi saat timbang terima dan kepada pasien baik, maka kepuasan kerja akan dapat tercapai. Tingkat pendidikan yang tinggi dikarenakan dari pihak rumah sakit (tempat bekerja) menuntut untuk memiliki atau

berpendidikan yang tinggi, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

#### 4) Lama Bekerja

Tabel 4

| Lama bekerja  | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 1 – 5 tahun   | 13            | 26,5           |
| 11 – 15 tahun | 2             | 4,1            |
| 16 – 20 tahun | 8             | 16,3           |
| 21 – 25 tahun | 10            | 20,4           |
| 26 – 30 tahun | 1             | 2,0            |
| 6 – 10 tahun  | 15            | 30,6           |
| Total         | 49            | 100,0          |

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil responden mayoritas dengan lama bekerja 6 – 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 responden (30,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Utami Ningsih, 2016) di RS Aisyiyah Bojonegoro berdasarkan karakteristik responden lama bekerja didapatkan hasil bahwa mayoritas responden telah bekerja 6 – 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 31 responden (51,7%). Lama bekerja dikaitkan dengan hubungan senioritas yang

beranggapan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin lebih berpengalaman terhadap produktivitas dalam bekerja (Pratiwi, 2015).

Seseorang yang sudah bekerja lama akan merasa lebih puas dibandingkan dengan yang masih baru, hal tersebut karena seseorang yang sudah lama akan lebih banyak untuk memiliki pengalaman dibandingkan dengan orang yang masih sedikit memiliki pengalaman. Seseorang yang telah bekerja lama akan lebih bisa berkomunikasi dengan baik, baik itu dengan sejawat pada saat timbang terima maupun dengan pasien sehingga kepuasan dalam bekerja akan lebih bisa tercapai.

#### 5) Status Pernikahan

Tabel 5

| Status pernikahan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Belum menikah     | 3             | 6,1            |
| Menikah           | 46            | 93,9           |
| total             | 49            | 100,0          |

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus sudah menikah dengan jumlah 46 responden (93,9%) sedangkan yang belum

menikah sebanyak 3 responden (6.1%).

Status pernikahan dapat meningkatkan kinerja seseorang karena pada karyawan yang telah menikah mempunyai tingkat pengunduran diri yang rendah, tingkat keabsenan yang rendah dan juga lebih merasa puas dengan pekerjaannya dibandingkan dengan sejawat yang belum menikah (Akbar, 2018). Menurut penelitian (Sri Utami Ningsih, 2016) diRS Aisyiyah Bojonegoro hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah sebanyak 52 responden (86,7%) dan yang belum menikah lebih sedikit yaitu dengan jumlah 8 responden (13,3%).

Status pernikahan berpengaruh dalam kepuasan kerja, seseorang yang sudah menikah akan sedikit absen dalam bekerja karena adanya tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi dan memaksa seseorang untuk berdamai dengan keadaan sehingga pekerjaan yang dijalani akan terasa tidak berat sehingga kepuasan kerja akan tercapai.

#### 6) Komunikasi SBAR saat timbang terima

Tabel 6

| Komunikasi SBAR | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Baik            | 40            | 81,6           |
| Buruk           | 9             | 18,4           |
| Total           | 49            | 100,0          |

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa Komunikasi SBAR dilakukan dengan baik dengan jumlah frekuensi 40 responden (81,6%) dan buruk dengan jumlah frekuensi 9 responden (18,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa komunikasi SBAR saat Timbang Terima di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan hasil yang baik dengan responden yang berjumlah 40 responden (81,6%).

Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi akan memengaruhi komunikasi dalam bekerja, karena semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tahu pula apa yang akan dibicarakan dalam berkomunikasi. Komunikasi SBAR pada saat Timbang terima adalah hal yang penting karena apabila timbang terima dilakukan dengan baik, akan berpotensi untuk

dapat mengurangi resiko kesalahan dalam asuhan keperawatan pasien dan kepuasan dalam bekerja dapat tercapai.

### 7) Kepuasan kerja

Tabel 7

| Kepuasan kerja | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Sangat puas    | 11            | 22,4           |
| Puas           | 36            | 73,5           |
| Tidak puas     | 2             | 4,1            |
| Total          | 49            | 100,0          |

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi merasa sangat puas. Diketahui dari keseluruhan responden berjumlah 49 responden, terdapat sebanyak 11 responden (22,4%) merasa sangat puas, 36 responden (73,5%) merasa puas, serta 2 responden (4,1%) merasa tidak puas.

Menurut penelitian (Issroviatiningrum & Soraya, 2019) di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang didapatkan hasil mayoritas perawat merasa puas dengan jumlah responden 54 responden (54,5%). Menurut penelitian (Indonesian et al., 2011) perawat yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan lebih

memandang pekerjaannya sebagai hal menyenangkan. Berbeda dengan perawat yang memiliki kepuasan kerja yang rendah.

Kepuasan kerja perawat akan lebih bisa dicapai oleh perawat dalam melakukan pekerjaannya dan akan merasa puas apabila kebutuhan terpenuhi contohnya seperti fasilitas yang memadai ataupun lengkap, rekan kerja yang dapat bekerja secara tim, kesempatan promosi dalam pekerjaan, serta hubungan kerja dengan sejawat terjalin yang terjalin dengan baik. Apabila hal-hal tersebut dapat dilakukan dan berjalan dengan baik kemungkinan besar kepuasan kerja perawat dapat terpenuhi atau tercapai.

### 8) Hubungan Komunikasi SBAR saat timbang terima dan Kepuasan kerja

Tabel 8

| Variabel                              | Nilai               | P - value |
|---------------------------------------|---------------------|-----------|
| Komunikasi SBAR dengan kepuasan kerja | 13,682 <sup>a</sup> | 0,001     |

Keterangan : uji *chi - square*

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa hasil Uji Statistik dengan Chi – Square menunjukkan nilai P Value  $0,001 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang

artinya Ada Hubungan antara Komunikasi SBAR saat Timbang terima dengan Kepuasan Kerja Perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### **IV. KESIMPULAN**

##### **1) Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan rentang usia 21 – 35 tahun dengan jumlah 27 responden (55,1%), dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah perempuan yaitu dengan jumlah 40 responden (81,6%), berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 Ners berjumlah sebanyak 23 responden (46,9%), lama bekerja yang terbanyak yaitu 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 15 responden (30,6%), berdasarkan status pernikahan dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah 46 responden (93,9%).

##### **2) Komunikasi SBAR**

Komunikasi SBAR saat timbang terima diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta dilakukan dengan baik dengan jumlah 40 responden (81,6%).

##### **3) Kepuasan Kerja Perawat**

Kepuasan Kerja yang dirasakan oleh perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta mayoritas merasa puas dengan jumlah 36 responden (73,5%).

#### **V. SARAN**

##### **1) Bagi Keperawatan**

Bagi keperawatan memberikan informasi dan referensi tentang hubungan komunikasi SBAR saat timbang terima dengan kepuasan kerja perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

##### **2) Bagi Rumah Sakit**

Bagi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perawat dalam melaksanakan komunikasi SBAR saat timbang terima dengan kepuasan kerja perawat

##### **3) Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat menambah sumber referensi dan informasi untuk perpustakaan dalam pengembangan penulisan selanjutnya.

##### **4) Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengambilan penulisan penelitian mengenai Komunikasi SBAR saat Timbang Terima dengan Kepuasan Kerja Perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbainun, I. (2017). "Hubungan antara pelaksanaan Komunikasi SBAR dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang." *Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Daniyanti, M., & Kamil, H. (2016). *Conflict Management and Job Satisfaction of the Nurses in the Public Hospital dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. 1–7.
- Handayani, F. & Lubis, V. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Komunikasi Efektif (SBAR) Dalam Serah Terima Pasien di Rumah Sakit X dan Y. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, vol.II(nO.1)*, 22–37.
- Indonesian, T. H. E., Of, J., & Science, H. (2011). *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, Vol. 1, No. 2, Juni 2011. 1(2), 30–37.
- Issroviatiningrum, R., & Soraya, R. S. (2019). *Jurnal Riset Kesehatan SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT*. 8(1), 53–59. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.407>
- 7
- Kaonang, M. (2019). Analisis Kepuasan Kerja Perawat pada Internal Service Quality di Rumah Sakit (Studi RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek). *Thesis Thesis, Universitas Airlangga*.
- Kundre, R. (2018). Hubungan Kepuasan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Rumah Sakit Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Langsa. (2015). *Term of Reference Pelatihan Komunikasi Terapeutik yang Efektif dalam Asuhan ke Pasien*. 1, 1–4.
- Mardiana, S. S., Kristina, T. N., & Sulisno, M. (2019). Penerapan Komunikasi Sbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Berkomunikasi Dengan Dokter. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 273. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.487>
- Nofia, V. R. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN JENIS KELAMIN PERAWAT DENGAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK KEPADA PASIEN. *MEDIKA SAINTIKA*, 7, 55–63.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (edisi 4). salemba medika.

- Pangulimang, I., Pandelaki, K., & Porotu/o, J. (2019). Faktor – faltor yang berhubungan dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap rsud lapangan sawang. *KESMAS*, 8(6).
- Rahmaniah, L., Rizany, I., & Setiawan, H. (2020). Hubungan Penjadwalan Dinas Perawat dengan Kepuasan Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i1.554>
- Rhona Sandra, D. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsud Solok*. 15(3), 148–155.
- Rizany, I., Hariyati, R. T. S., Afifah, E., & R. (2019). *The Impact of Nurse Scheduling Management on Nurses' Job Satisfaction in Army Hospital: A Cross-Sectional Research*. 9(2).
- Rupisa. (2018). Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan tingkat kepuasan kerja perawat di rumah sakit panti waluyu. *Nursing News* 3 (1), 287–300.
- Sri Utami Ningsih, S. (2016). *HUBUNGAN KOMUNIKASI SITUASION BACKGROUND ASESMEN*
- RECOMMENDATION TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT SEBAGAI KOLABORATOR DI RS AISYIYAH BOJONEGORO TAHUN 2016*.
- Watulangkow, M., Sigar, N. N., Manurung, R., Kartika, L., & Kasenda, E. (2020). Pengetahuan Perawat Terhadap Teknik Komunikasi SBAR di Satu Rumah Sakit di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i2.558>
- Arbainun, I. (2017). “Hubungan antara pelaksanaan Komunikasi SBAR dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.” *Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Daniyanti, M., & Kamil, H. (2016). *Conflict Management and Job Satisfaction of the Nurses in the Public Hospital dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. 1–7.
- Handayani, F. & Lubis, V. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Komunikasi Efektif (SBAR) Dalam Serah Terima Pasien di Rumah Sakit X dan Y. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, vol.II(nO.1)*, 22–37.

- Indonesian, T. H. E., Of, J., & Science, H. (2011). *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, Vol. 1, No. 2, Juni 2011. 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.487>
- Issroviatiningrum, R., & Soraya, R. S. (2019). *Jurnal Riset Kesehatan SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT*. 8(1), 53–59. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.4077>
- Kaonang, M. (2019). Analisis Kepuasan Kerja Perawat pada Internal Service Quality di Rumah Sakit (Studi RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek). *Thesis Thesis, Universitas Airlangga*.
- Kundre, R. (2018). Hubungan Kepuasan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Rumah Sakit Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Langsa. (2015). *Term of Reference Pelatihan Komunikasi Terapeutik yang Efektif dalam Asuhan ke Pasien*. 1, 1–4.
- Mardiana, S. S., Kristina, T. N., & Sulisno, M. (2019). Penerapan Komunikasi Sbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Berkomunikasi Dengan Dokter. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 273.
- Nofia, V. R. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN JENIS KELAMIN PERAWAT DENGAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK KEPADA PASIEN. *MEDIKA SAINTIKA*, 7, 55–63.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (edisi 4). salemba medika.
- Pangulimang, I., Pandelaki, K., & Porotu/o, J. (2019). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap rsud lapangan sawang. *KESMAS*, 8(6).
- Rahmaniah, L., Rizany, I., & Setiawan, H. (2020). Hubungan Penjadwalan Dinas Perawat dengan Kepuasan Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i1.554>
- Rhona Sandra, D. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsud Solok*. 15(3), 148–155.
- Rizany, I., Hariyati, R. T. S., Afifah, E., &

R. (2019). *The Impact of Nurse Scheduling Management on Nurses' Job Satisfaction in Army Hospital: A Cross-Sectional Research*. 9(2).

Rupisa. (2018). Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan tingkat kepuasan kerja perawat di rumah sakit panti waluyu. *Nursing News* 3 (1), 287–300.

Sri Utami Ningsih, S. (2016). *HUBUNGAN KOMUNIKASI SITUASION BACKGROUND ASESMEN RECOMMENDATION TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT SEBAGAI KOLABORATOR DI RS AISYIYAH BOJONEGORO TAHUN 2016*.

Watulangkow, M., Sigar, N. N., Manurung, R., Kartika, L., & Kasenda, E. (2020). Pengetahuan Perawat Terhadap Teknik Komunikasi SBAR di Satu Rumah Sakit di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(2), 81–88.  
<https://doi.org/10.33088/jkr.v2i2.558>